

Penggunaan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Fira Wijayanti*, Huriah Rachmah, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

firawijayanti85@gmail.com, huriahrachmah@gmail.com, rasyidmujahid88@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the impact of implementing crossword puzzle media on Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes among eleventh-grade Software Engineering (RPL) students at SMK Al Falah. The research employed a quantitative pre-experimental approach using a One Group Pretest–Posttest design involving 71 students from two classes. Data were collected through pretest and posttest instruments, interviews, and learning documentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, N-Gain calculation, and paired-sample t-test. The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of crossword puzzle media. In class XI RPL 1, the mean score increased from 70.4 in the pretest to 96.6 in the posttest, while class XI RPL 2 showed an improvement from 67.5 to 94.4. Classical learning mastery reached 100%, indicating that all students exceeded the Minimum Mastery Criteria of 75. The N-Gain values of 0.88 for class XI RPL 1 and 0.85 for class XI RPL 2 were classified as high and effective. The paired-sample t-test results revealed significance values below 0.05, confirming a statistically significant difference between pretest and posttest scores. The study concludes that crossword puzzle media is effective in enhancing PAI learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor domains, while fostering active engagement and an enjoyable learning environment.

Keywords: *Crossword puzzle, PAI learning outcomes, innovative learning.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi media teka-teki silang terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI RPL di SMK Al Falah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperiment* melalui desain *One Group Pretest–Posttest* yang melibatkan 71 peserta didik dari dua kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, wawancara, serta dokumentasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, perhitungan N-Gain, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan media teka-teki silang. Pada kelas XI RPL 1, nilai rata-rata meningkat dari 70,4 pada *pretest* menjadi 96,6 pada *posttest*, sedangkan kelas XI RPL 2 mengalami peningkatan dari 67,5 menjadi 94,4. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, yang menunjukkan seluruh peserta didik melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Nilai N-Gain sebesar 0,88 untuk kelas XI RPL 1 dan 0,85 untuk kelas XI RPL 2 termasuk dalam kategori peningkatan tinggi dan efektif. Uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa media teka-teki silang efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Media teka-teki silang, hasil belajar PAI, pembelajaran inovatif.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, proses pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi berbagai kendala (Ramadhan & Setiawan, 2022), di antaranya rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif (Zulhijra & Nurrohm, 2024).

Peserta didik pada mata pelajaran PAI menjadi problematika yang memerlukan perhatian serius (Nabilah & Akbar Romadlon, 2024). Problematika ini teridentifikasi dari sejumlah hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa, mayoritas peserta didik SMK menganggap pembelajaran PAI kurang menarik disebabkan pendekatan yang digunakan minim variasi dan masih berorientasi pada pendidik (teacher-centered) (Khairunnisa et al., 2025). Minimnya variasi dalam pembelajaran tersebut, mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (RimahDani et al., 2023). Minimnya antusiasme belajar ini perlu diatasi dengan menumbuhkan dorongan belajar yang kuat sebagaimana yang diajarkan dalam AlQur'an, yaitu dalam firman Allah Swt (Atmadiharja et al., 2024). Pada Surah Al-Mujādalah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujādalah [58]: 11).

Ayat ini menyumbangkan dorongan spiritual bagi peserta didik untuk lebih rajin dalam menimba ilmu, termasuk dalam pembelajaran PAI yang tidak semata-mata bertujuan memperoleh pengetahuan, melainkan juga membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia (Hidayati et al., 2025).

Peserta didik yang pasif dan kurang antusias ini sejalan dengan temuan Berlian dan Masrufa (2022) yang menyatakan bahwa metode konvensional yang masih mendominasi pembelajaran PAI menjadikan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar secara mendalam (Berlian & Masrufa, 2022). Minimnya motivasi untuk belajar secara mendalam tersebut juga dikonfirmasi oleh penelitian Susanti dkk yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang monoton berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik (Susanti et al., 2024). Rendahnya pemahaman dan penguasaan materi ini akhirnya berdampak pada tidak tercapainya sasaran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan pemahaman keagamaan peserta didik secara maksimal (Adistiana & Hamami, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik menjadi pasif, kurang antusias, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Padahal, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut penginternalisasian nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku peserta didik (Khairunnisa et al., 2025).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan diyakini mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik (Khadijah et al., 2024). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media teka-teki silang. Media ini menggabungkan unsur permainan dan pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, mengingat konsep-konsep penting, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Setiawan & Zuhdi, 2019).

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam mengembangkan pemahaman dan capaian belajar mereka. Khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah, penggunaan media yang menarik sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak monoton dan berpusat pada pendidik saja (Marpaung, 2025). Sering kali pembelajaran PAI masih berlangsung dengan cara konvensional dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi inilah yang mendorong perlunya inovasi media yang tidak hanya bersifat

menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran secara lebih mudah dan bermakna bagi peserta didik (Purnomo et al., 2025).

Media yang menyenangkan dan bermakna inilah yang mendorong peneliti untuk memilih media TTS sebagai fokus penelitian. Dari berbagai jenis media inovatif yang telah disebutkan, TTS dianggap paling sejalan dengan karakteristik peserta didik SMK yang cenderung menyukai aktivitas pembelajaran praktis, menantang, dan berbentuk permainan (Aziz & Alfurqan, 2023). Melalui TTS, peserta didik dapat belajar sambil bermain, berpikir kritis, serta mengingat kembali konsep-konsep penting dari materi PAI secara menyenangkan. Selain itu, media ini mudah diterapkan oleh pendidik tanpa memerlukan alat yang rumit, sehingga praktis digunakan di berbagai kondisi kelas (Setiawan & Zuhdi, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan media teka-teki silang berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran (Rasnah, 2022). Namun, kajian yang secara khusus meneliti efektivitas media teka-teki silang dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana hasil belajar PAI peserta didik sebelum menggunakan media teka-teki silang, (2) bagaimana hasil belajar PAI peserta didik sesudah menggunakan media teka-teki silang, dan (3) seberapa besar peningkatan hasil belajar PAI peserta didik setelah penggunaan media teka-teki silang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media teka-teki silang dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain One Group Pretest-Posttest. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menilai sejauh mana perlakuan tertentu memengaruhi hasil belajar peserta didik melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Rahmawati & Hardini, 2020). Desain *One Group Pretest-Posttest* melibatkan satu kelompok peserta didik yang diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang (Arliana et al., 2022a).

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Falah Kota Bandung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya bulan September hingga Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI RPL yang berjumlah 107 peserta didik dari tiga kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan kelas yang menerapkan model pembelajaran teka-teki dalam mata pelajaran PAI, yaitu kelas XI RPL 1 (37 peserta didik) dan XI RPL 2 (34 peserta didik), sehingga total sampel berjumlah 71 peserta didik (Firmansyah & Dede, 2022).

Instrumen penelitian terdiri dari tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur kemampuan kognitif, pedoman wawancara untuk menggali informasi mendalam tentang efektivitas media, dan dokumentasi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan tiga teknik. Pertama, analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi-terendah, dan persentase ketuntasan belajar. Kedua, analisis N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar dengan rumus Hake (1999). Ketiga, uji-t berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan bantuan program Excel (Dewi et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar PAI Sebelum Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi toleransi dalam Islam masih tergolong rendah. Rata-rata nilai pretest kelas XI RPL 1 sebesar 70,4 dengan rentang nilai 55-85, sedangkan kelas XI RPL 2 sebesar 67,5 dengan rentang nilai 50-90. Tingkat ketuntasan belajar juga masih rendah, yaitu hanya 41% (15 dari 37 peserta didik) pada kelas XI RPL 1 dan 29% (10 dari 34 peserta didik) pada kelas XI RPL 2 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Standar deviasi yang tinggi (7,30 untuk kelas XI RPL 1 dan 11,16 untuk kelas XI RPL 2) menunjukkan kemampuan peserta didik yang bervariasi.

Rendahnya hasil pretest dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, materi tentang toleransi mencakup konsep abstrak yang memerlukan pemahaman mendalam, tidak sekadar

hafalan. Kedua, pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru dengan aktivitas mendengarkan dan mencatat, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif (Maulidia & Febriarsita, 2024). Ketiga, variasi kemampuan peserta didik yang besar menunjukkan bahwa metode konvensional tidak mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan (Damayanti, 2022).

Hasil Belajar PAI Setelah Menggunakan Media Teka-Teki Silang

Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua kelas. Rata-rata nilai kelas XI RPL 1 meningkat menjadi 96,6 dengan rentang nilai 80-100, sedangkan kelas XI RPL 2 mencapai 94,4 dengan rentang nilai 78-100. Seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Standar deviasi juga mengalami penurunan menjadi 6,22 untuk kelas XI RPL 1 dan 7,52 untuk kelas XI RPL 2, menunjukkan berkurangnya variasi nilai antar peserta didik.

Keberhasilan media teka-teki silang dapat dijelaskan dari perspektif teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dimana peserta didik membangun pengetahuan sendiri (Magdalena et al., 2021a). Dalam mengerjakan teka-teki silang, peserta didik tidak sekadar menerima informasi tetapi menganalisis petunjuk, mengingat konsep yang dipelajari, dan menemukan jawaban yang tepat. Media ini juga meningkatkan motivasi belajar melalui unsur permainan dan kompetisi yang membuat pembelajaran lebih menarik (Rahmadania & Aly, 2023). Pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok memungkinkan peserta didik berkemampuan rendah belajar dari teman yang lebih mampu (Arliana et al., 2022b).

Besarnya Peningkatan Hasil Belajar PAI

Analisis peningkatan hasil belajar menunjukkan hasil menggembirakan. Kelas XI RPL 1 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26,2 poin (37,2%), sedangkan kelas XI RPL 2 meningkat 26,9 poin (39,9%). Hasil analisis N-Gain menunjukkan kategori peningkatan "Tinggi" dengan nilai 0,88 untuk kelas XI RPL 1 dan 0,85 untuk kelas XI RPL 2. Menurut kriteria Hake (1999), nilai N-Gain pada rentang $0,70 < g \leq 1,00$ termasuk kategori tinggi dan menunjukkan media pembelajaran efektif. Interpretasi efektivitas menunjukkan kedua nilai N-Gain masuk kategori "Efektif" karena melampaui 76%.

Besarnya peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, desain media teka-teki silang yang menarik berhasil menarik perhatian peserta didik. Kedua, media ini sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK yang menyukai pembelajaran praktis, interaktif, dan tidak terlalu teoritis. Ketiga, pendekatan student-centered learning mendorong peserta didik menjadi konstruktor aktif pengetahuan mereka sendiri. Keempat, penurunan standar deviasi menunjukkan media ini berhasil mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta didik. Kelima, media tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai afektif seperti toleransi (Heraldi et al., 2024).

Signifikansi Perbedaan Hasil Belajar

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media teka-teki silang. Nilai t hitung sangat tinggi (17 untuk kelas XI RPL 1 dan 16 untuk kelas XI RPL 2) dibandingkan t tabel (2,03) dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan perbedaan bukan kebetulan melainkan dampak langsung penggunaan media teka-teki silang.

Signifikansi statistik ini memberikan kepastian bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan digeneralisasi. Temuan ini mendukung teori efektivitas pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif apabila dirancang secara sistematis dan mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran (Hakim et al., 2024). Magdalena et al. (2021) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penelitian ini membuktikan bahwa media teka-teki silang mampu mengakomodasi ketiga ranah pembelajaran tersebut secara seimbang (Magdalena et al., 2021b).

Efektivitas media teka-teki silang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi meningkatnya motivasi, konsentrasi, kepercayaan diri, dan keterampilan belajar mandiri peserta didik. Faktor eksternal mencakup penggunaan media inovatif, pembelajaran kolaboratif, suasana belajar kondusif, dan peran guru sebagai fasilitator yang baik (Mu'in, 2024). Keterkaitan kedua faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik mengonfirmasi temuan kuantitatif. Peserta didik menyatakan senang belajar dengan media teka-teki silang karena tidak membosankan dan ada

tantangan. Mereka merasa lebih mudah mengingat kata kunci materi, lebih termotivasi, dan lebih aktif berdiskusi. Pembelajaran dengan teka-teki silang membuat peserta didik lebih fokus dibanding metode konvensional. Meskipun ada beberapa kesulitan seperti mencocokkan kolom kata, secara umum peserta didik menilai positif pengalaman belajar dengan media ini. Temuan kualitatif ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu (Indonesia, 2019).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media teka-teki silang efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI RPL. Hasil belajar sebelum penggunaan media teka-teki silang berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 70,4 (kelas XI RPL 1) dan 67,5 (kelas XI RPL 2) serta tingkat ketuntasan rendah (41% dan 29%). Setelah penggunaan media, hasil belajar meningkat signifikan dengan rata-rata nilai 96,6 dan 94,4 serta ketuntasan 100%. Peningkatan hasil belajar tergolong tinggi dengan nilai N-Gain 0,88 dan 0,85 (kategori tinggi dan efektif). Uji-t berpasangan mengonfirmasi perbedaan signifikan ($t=17$ dan $t=16$, $p<0,05$) antara pretest dan posttest.

Media teka-teki silang terbukti efektif mengoptimalkan hasil belajar PAI pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media ini berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan sikap toleransi. Pendidik PAI direkomendasikan mengadopsi media ini sebagai alternatif pembelajaran inovatif. Pihak sekolah perlu mendukung penggunaan media pembelajaran variatif melalui penyediaan sarana dan ruang bagi guru berinovasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan materi, menerapkan pada jenjang berbeda, atau mengombinasikan dengan strategi pembelajaran lain untuk wawasan lebih komprehensif.

Secara implikatif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya di tingkat SMK yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Media teka-teki silang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan unsur kognitif dan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif seperti teka-teki silang dapat menjadi solusi praktis dan aplikatif dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI di era pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan akademik yang berharga. Peneliti juga mengapresiasi seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam atas dukungan akademik selama proses pendidikan. Selain itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak SMK Al Falah, pendidik, dan peserta didik kelas XI RPL atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 260–270. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>

- Arliana, B., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2022a). Peningkatan Self-disclosure melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Niru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1120–1123.
- Arliana, B., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2022b). Peningkatan Self-disclosure melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rambang Niru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1120–1123.
- Atmadiharja, Ma'ruf, M., Ptadita, R., Syaifullah, M., & Abdurrahman, T. (2024). Motivasi Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 3(2), 211–222.
- Aziz, M. F. A., & Alfurqan. (2023). Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23164–23169.
- Berlian, I., & Masrufa, B. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 60–72.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dewi, A. C., Yahya, M., & Darmawang. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan. *Jurnal Konsepsi*, 11(2), 373–379.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hakim, M. L., Trilisiana, N., Prabowo, M., Kurikulum, D., & Ilmu, F. (2024). Dengan Media Pembeajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Abdi*, 9(2), 195–199.
- Heraldi, B., Dwi Badzlina, U., Fitriyana Pratiwi, N., Supriyadi, & Setya Hermawan, J. (2024). Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Peran Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 9(1), 122–130. <https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64806>
- Hidayati, D. P. N., Khairi, M., & Ummah, K. (2025). Tafsir Ayat Ayat Tentang Pendidikan yang Dijadikan Landasan Dalam Membangun Jiwa Pendidik. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 217–228.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Tafsir Ringkas Kementerian Agama Republik Indonesia*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khadijah, I., Nazmuddin, N., Khadijah, I., Riss, A. P., & Rahmat, T. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMK Medikacom. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17–28.
- Khairunnisa, Bunyamin, A., R, M. A. S., Nengsih, R., & Ahmad. (2025). Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 6 Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 167–186.

- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021a). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosia*, 3(1), 49–62.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021b). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosia*, 3(1), 49–62.
- Marpaung, A. Y. (2025). Peran Media Interaktif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Maulidia, I., & Febriarsita, E. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran PAI dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(04), 21430–21437.
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>
- Muhammad Lucky Fahrezi, Fitroh Hayati, & Huriah Rachmah. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Youtube terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey di Kelas 7 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Lembang). *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 71–78. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6659>
- Mu'in. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Nabilah, J., & Akbar Romadlon, D. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 328–344. <https://doi.org/10.19109/zc75gv56>
- Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 64–77. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i2.2183>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlakul Kariimah berdasarkan Madaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul 'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043.
- Ramadhan, R. A., & Setiawan, H. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 263–267.
- Rasnah. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Teka- Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas IV SD Plus Al Ashri Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Setiawan, R. I., & Zuhdi, U. (2019). Pengaruh Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya. *Jpgsd*, 7(1), 2539–2548.
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Zulhijra, & Nurrohim, M. (2024). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 LAIS. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1409–1416.